

PENGGUNAAN KURIKULUM AZHARI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTER eLKISI

by khususakuntornitin3@gmail.com 1

Submission date: 07-Nov-2022 09:11AM (UTC-0600)

Submission ID: 1941935386

File name: AJARAN_BAHASA_ARAB_DI_PONDOK_PESANTREN_ISLAMIC_CENTER_eLKISI.pdf (1.03M)

Word count: 6730

Character count: 42615

Penggunaan Kurikulum Azhari Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI

Eka Fitria Fidayani¹, Farikh Marzuki Ammar²
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo¹
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo²
fitriafidayani@gmail.com¹, farikhmarzuki24@gmail.com²

ABSTRACT

In an educational institution, of course, it has a curriculum that will be applied by educators to their students. The Arabic curriculum in Indonesia has progressed, starting from the Arabic curriculum in 1984 to the newest curriculum, the independent curriculum. The Indonesian government allows an educational institution to adapt a foreign curriculum, such as the eLKISI Islamic Boarding School adapting the curriculum from Al-Azhar or the so-called Al Azhar curriculum. In this study, we will discuss how to prepare for learning Arabic with the Al-Azhari curriculum at the eLKISI Islamic Boarding School; how to implement Arabic language learning with the Al-Azhar curriculum at the eLKISI Islamic Boarding School; and how is the process of evaluating learning with the Al-Azhar curriculum by the eLKISI Islamic Boarding School. This study uses a qualitative method. The research was conducted by means of interviews, observation and then analyzing the data. The results of the analysis will be carried out by collecting data and interpreting the data so that it becomes a temporary conclusion from a study. From the data presented, the research entitled "Use of the Azhari Curriculum in Arabic Learning at the Islamic Center Islamic Boarding School eLKISI will discuss the preparation, implementation and evaluation of learning Arabic using the Al-Azhar Cairo curriculum.

Keywords: Learning Arabic language, Azhari Curriculum, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah cara atau proses, yakni proses yang didalamnya terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar pada lingkungan belajar, interaksi tersebut dinamakan kegiatan belajar mengajar. Tujuannya agar peserta didik dapat belajar dengan baik serta mendapatkan ilmu dan peserta didik dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam Bahasa arab istilah

pembelajaran ialah *ta'lim*, *masbdar* dari *'allama*, kata dasarnya ialah *'alima* yang berarti mengetahui. (Aziza & Muliansyah, 2020)

Bahasa merupakan media yang sangat penting dalam komunikasi. Salah satu Bahasa yang akhir-akhir ini banyak diminati ialah bahasa arab. Bahasa arab merupakan bahasa Al-Qur'an, dan bahasa komunikasi seorang hamba dengan Rabb-Nya yang digunakan ketika sholat atau beribadah kepada Allah. Allah Subhanahu wa ta'ala berfirman dalam surah Yusuf (12):2

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya Kami menurunkan Al Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.” (Q.S Yusuf (12): 2)

Bahasa arab merupakan bahasa yang tidak dapat dipisahkan dari agama islam. Dalam rumpun bahasa semantik, bahasa arab memiliki banyak penutur kata daripada bahasa-bahasa yang lain. Bahasa arab merupakan bahasa resmi dari 25 negara di negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara. (Pane, 2018) Bahasa arab mulai tersebar di Indonesia melalui pembelajaran di pesantren-pesantren. Pesantren memiliki peran yang cukup penting dalam masyarakat, pesantren berperan sebagai pengukuh pemahaman agama islam salah satunya memahami bahasa arab secara mendalam. (Wekke, 2014) Kemudian tersebarlah diberbagai sekolah-sekolah islam. Hingga saat ini bahasa arab diajarkan diberbagai sekolah-sekolah islam di Indonesia.

Dari penjelasan makna-makna di atas, dapat diketahui bahwasannya Bahasa merupakan suatu hal yang penting, khususnya mendalami Bahasa Arab dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam mempelajari dan memahami Bahasa Arab pada suatu instansi pendidikan tentunya terdapat kurikulum yang diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan pokok penting dalam suatu proses pendidikan, karena kurikulum adalah dasar dari proses pendidikan guna untuk mencapai tujuan yang dicari dan mencapai perencanaan yang komprehensif untuk jangka panjang ataupun pendek, dan menyiapkan karakter individu masyarakat serta mengevaluasi perilaku di masa sekarang dan masa yang akan datang, kurikulum pendidikan juga memberikan konsep dan fakta kepada siswa yang memotivasi untuk selalu menuntut ilmu dan belajar, serta membatasi fakta transmisi dan imitasi jika ketetapannya efisien dan efektif (Becker et al., 2015).

Dalam hal ini sekolah-sekolah islam maupun pesantren memiliki berbagai macam kurikulum pembelajaran bahasa arab yang diajarkan setiap sekolah kepada peserta didiknya. Sarana pendidikan atau yang disebut dengan *stakeholder* yang selalu mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum, karena kurikulum merupakan kunci dari suatu pendidikan yang didalamnya terdapat rencana dan proses pendidikan yang mempunyai tujuan, isi dan bahan pembelajaran (Hayat, 2020).

Disebutkan di atas, bahwasannya setiap lembaga pendidikan memiliki kurikulum yang berbeda-beda. Misalnya kurikulum antara sekolah, madrasah dan pesantren. Pada umumnya pesantren memiliki kewenangan menentukan kurikulumnya sendiri. Kurikulum yang diajarkan di dalam pesantren; *pertama*, kurikulum pendidikan agama islam, para santri diajarkan agama islam, berbahasa arab, dan tentunya Al-Qur'an dan sunnah; *kedua*, kurikulum di pesantren mengajarkan pendidikan moral untuk membentuk akhlak yang baik dan karakter yang baik; *ketiga*, kurikulum berbentuk pelajaran umum, di pesantren juga diajarkan tentang pengetahuan umum, kurikulum sekolah dapat mengacu pada departemen pendidikan nasional, sedangkan madrasah dapat mengacu pada departemen agama; *keempat*, dalam bentuk keterampilan dan kursus, ketrampilan dan kursus ini disalurkan melalui program ekstrakurikuler. Kurikulum ini diberlakukan di pesantren karena memiliki dua alasan, yaitu politis dan promosi. Yang dimaksud dari politis pesantren yang memberlakukan ekstrakurikuler ialah pesantren merespon himbauan dari pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Adapun alasan promosi ialah guna untuk meningkatkan jumlah peminat santri yang memiliki basis pesantren modern (Arifai, 2018).

Kurikulum di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan, di antaranya peran kurikulum yang menjadikan peserta didik memiliki moral dan karakter yang baik (Fathoni, 2020). Kurikulum tidak hanya berisikan tentang pembelajaran, tetapi bagaimana pembelajaran tersebut dapat diterima dan dipahami oleh siswa, karena kurikulum berkaitan dengan tujuan, isi dan proses pendidikan. Tidak hanya itu, kurikulum juga mengatur dalam hal evaluasi dalam menentukan hasil tolak ukur dari keberhasilan belajar peserta didik. Seiringnya perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin canggih, kurikulum juga harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan yang dibutuhkan (Qolbi & Hamami, 2021).

Definisi-definisi kurikulum yang disebutkan di atas merupakan sebuah gambaran kurikulum bahwa kurikulum bukan hanya materi pelajaran, tetapi di dalamnya terdapat kegiatan pendidikan yang

dilaksanakan oleh siswa, dan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar selama proses pembelajaran. Jika kurikulum dimasukkan ke dalam kurikulum Bahasa Arab maka yang tercakup adalah materi pelajaran Bahasa Arab, kegiatan-kegiatan yang mencakup Bahasa Arab, serta pengalaman belajar yang didapat oleh siswa, dan semua itu dibawah kendali pihak sekolah (Zubaidi, 2015).

Kurikulum Bahasa Arab di madrasah maupun pesantren perlu dikembangkan secara terpadu, dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih dan mengajarkan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas. Seiring perkembangan zaman, kurikulum Bahasa Arab berubah dari masa ke masa, mulai dari kurikulum 1984, kemudian diubah pada tahun 2004, berjalan tidak lama kemudian diubah menjadi kurikulum 2006 atau yang disebut dengan KTSP. Pada tahun 2013 kurikulum diubah lagi menjadi kurikulum K-13, dan saat ini mulai disosialisasikan di sekolah-sekolah adanya kurikulum merdeka (Ni'am, 2022).

Berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia, pemerintah Indonesia memperbolehkan kurikulum asing diadaptasi di sekolah atau madrasah yang dijelaskan dalam landasan hukum penyelenggaraan dan pengelolaan Madrasah yakni Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 4653 tahun 2015 yang menjelaskan tentang petunjuk teknis kerjasama penyelenggaraan dan pengelolaan madrasah oleh lembaga pendidikan asing dengan lembaga pendidikan Indonesia, dan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 31 tahun 2014 tentang kerjasama penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan oleh lembaga pendidikan asing dengan lembaga pendidikan Indonesia (Kurikulum et al., 2020). Salah satu kurikulum asing yang diperbolehkan masuk di Indonesia dan diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia ialah kurikulum Al-Azhar. Kurikulum Al-Azhar adalah kurikulum yang diadaptasi dari kurikulum Universitas Al-Azhar Kairo, yang menaungi pelaksanaan pembelajaran kurikulum Al-Azhar secara langsung (Hayat, 2020). Masuknya kurikulum Al Azhar Kairo di Indonesia dikarenakan terdapat suatu yayasan yang menaungi sekolah-sekolah yang ingin menggunakan kurikulum Al Azhar.

Lembaga yang bernama YCIA (Yayasan Cakrawala Insan Azhari) yang terletak di Jakarta, suatu lembaga yang mengurus standarisasi kurikulum yang menggunakan kurikulum Al-Azhar. Yayasan Cakrawala Insan Azhari inilah yang menjembatani sekolah-sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum Al-Azhar Kairo. Perbedaan dari kurikulum Al-Azhar dan kurikulum yang diterapkan di Indonesia ialah dari bahasa,

kurikulum Azhari memfokuskan pada Bahasa Arab, sedangkan kurikulum K-13 atau kurikulum Indonesia tidak semua sekolah dan kurikulum menggunakan Bahasa Arab.

⁶¹ Dalam artikel ini, akan dibahas tentang persiapan pembelajaran kurikulum Azhari dalam pembelajaran Bahasa Arab; implementasi kurikulum Azhari dalam pembelajaran Bahasa Arab; dan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Tujuannya agar pembaca memahami dan mengetahui persiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum Al-Azhar; memahami dan mengetahui implementasi dari kurikulum Al-Azhar dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren eLKISI; serta memahami dan mengetahui evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren eLKISI. Sehingga, pembaca juga dapat mengetahui secara mendalam penggunaan kurikulum Al-Azhar yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren eLKISI.

METODE

²¹ Metode adalah cara yang harus ditempuh oleh seseorang agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan (Dr. H. M. Musfiqon, 2012). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah upaya mengali dan memahami makna pada apa yang terjadi di berbagai individu atau kelompok yang berdasarkan permasalahan social maupun kemanusiaan (Santana K, 2010) atau makna lain dari penelitian kualitatif yakni penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan fakta yang terjadi dengan menggunakan metode yang ada dalam penelitian kualitatif, yakni metode dengan cara wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen (Shidiq & Choiri, 2019). Hasil dari penelitian ini menghasilkan data naratif atau gambaran yang menjelaskan suatu kurikulum dan proses belajar mengajar pada tempat penelitian yang dituju. Penelitian ini diperoleh dari narasumber dengan lisan dan juga diperoleh dari kalimat tertulis dari sumber-sumber yang bersangkutan, oleh karena itu kami melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Kurikulum Azhari Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Pesantren” dengan tujuan agar penelitian kami dapat menghasilkan hasil yang maksimal dan berkualitas dari sumber-sumber yang bersangkutan.

³² Subjek penelitian adalah informan yang memberikan informasi tentang suatu masalah penelitian yang diteliti di lingkungan Pondok pesantren eLKISI khususnya yang menggunakan kurikulum Al-Azhar (Dr. H. M. Musfiqon, 2012).

Dalam penelitian ini ialah sebuah penelitian yang akan menggali informasi tentang pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren eLKISI dengan menggunakan kurikulum Al-Azhar Cairo yang mencakup sistem pembelajaran dan kurikulumnya. Penelitian yang dimulai dari menemukan masalah, penggalan data yang dilakukan dengan observasi di lapangan, mewancarai, dan mendokumentasikannya. analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, membuat kategori, mereduksi data, menyajikan data terfokus, menganalisis data, dan memaknai temuan penelitian. Selanjutnya, hasil dari analisis ini akan dilakukan pengumpulan data kemudian diinterpretasi, dimaknai sehingga menjadi sebuah simpulan sementara dari temuan penelitian. Kemudian diuji keabsahannya melalui pemeriksaan triangulasi. Informan dalam penelitian ini meliputi Koordinator kelas Azhari Pondok Pesantren eLKISI, ustadz dan ustadzah yang mengajar di kelas Azhari Pondok Pesantren eLKISI dan santriwati kelas Azhari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mesir berada di wilayah Afrika Utara. Afrika Utara inilah wilayah yang penyebaran islam ke daerah Eropa. Kota Mesir dikenal sebagai kota tertua di dunia. Sejarah dari kota Mesir yang seringkali didengar oleh masyarakat adalah kepemimpinan dari Raja Fir'aun dan kisah Nabi Musa *'Alaibis Salam*. Di kota Mesir inilah terdapat Universitas tertua di dunia, yang sering sekali didengar dengan sebutan Universitas Al Azhar Kairo.

Negara Mesir menjadi pusat intelektual muslim, kegiatan pendidikan dilakukan di masjid atau di tempat keramaian. Pada masa Dinasti Fatimiyah Mesir tumbuh sebagai pusat ilmu keislaman yang didukung oleh para penguasa yang memiliki minat besar pada bidang pengetahuan. Adapun cara masyarakat Mesir untuk mendapatkan suatu ilmu yakni dengan *halaqoh* di halaman masjid. Saat masa kepemimpinan khalifah Al Aziz intelektual dan perkembangan kualitas pemikiran masyarakat Mesir dapat mengungguli Negara lain, Al Aziz merubah fungsi masjid Al Azhar menjadi Universitas pertama di Mesir yang biasa disebut dengan Universitas Al Azhar dan di Mesir menjadi pusat pengembangan ilmu serta peradaban islam (Bisri, 2021).

Sistem pendidikan di Mesir dimonitoring dan dievaluasi oleh kementerian pendidikan. Pada sistemnya terdapat dua variasi pendidikan, yaitu pendidikan sekuler seperti pendidikan umum dan pendidikan islam dikelola oleh Universitas Al Azhar (Baidarus & Radhiyatul Fithri, 2021). Pendidikan sekuler yang ada pada pemerintah Mesir meliputi pendidikan

pra Universitas. Pendidikan sekuler diterapkan pada Taman Pendidikan Kanak-kanak, Pendidikan Dasar, pendidikan yang disiapkan untuk pekerjaan swasta, dan juga pada Pendidikan Menengah yang menganut sistem sekuler (Saliyo, 2018).

Pemerintah Mesir mengadakan pendidikan agama yang menganut sistem Al-Azhar yang diselenggarakan pada pra Universitas. Sistem Al-Azhar memfokuskan pada pendidikan dasar, pendidikan swasta yang mengarah pada pekerjaan, dan pendidikan menengah untuk persiapan menuju Universitas (Saliyo, 2018).

Al Azhar Kairo merupakan suatu Lembaga pendidikan di Mesir yang tertua, saat ini sistem kurikulumnya telah tersebar di Indonesia. Beberapa sekolah di Indonesia menggunakan kurikulum Al Azhar salah satunya di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI. Ada dua jenis kurikulum Al Azhar yang diterapkan di Indonesia, yaitu *mu'adhalah* atau yang disebut dengan penyamaan kurikulum, dan ada yang menggunakan mediator seperti yang diterapkan di Pondok Pesantren eLKISI.

Diterapkannya kurikulum Al Azhar di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI yakni berawal dari direktur Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI bersilaturahmi dengan rekannya yang berada di Jawa Tengah yang kemudian dikenalkan dengan salah seorang teman yang berada di Jakarta. Adanya pertemuan direktur Pondok Pesantren eLKISI dengan pihak YCIA (Yayasan Cakrawala Insan Azhari) menjadikan MOU antara Pondok Pesantren eLKISI dengan YCIA (Yayasan Cakrawala Insan Azhari) yakni salah satu kurikulum yang ada di eLKISI menggunakan kurikulum Al-Azhar atau yang disebut dengan kurikulum Azhari.

Pondok Pesantren eLKISI menggunakan mediator kurikulum Al-Azhar yang salah satu tujuannya guna untuk memudahkan santri-santrinya yang berkenan melanjutkan studi di bangku perkuliahan di Universitas Al-Azhar Kairo yang memang tes dan persyaratan masuk ke Universitas Al-Azhar Kairo tidak mudah. Maka, santri-santri Pondok Pesantren eLKISI yang masuk kelas azhari dengan kurikulum Al Azhar akan mendapatkan dua ijazah yakni ijazah pesantren eLKISI dan ijazah Al-Azhar serta santri Azhari mudah untuk melanjutkan studi bangku kuliah di Universitas Al-Azhar Kairo.

PERSIAPAN PEMBELAJARAN KURIKULUM AZHARI DALAM PEBELAJARAN BAHASA ARAB

Menurut Majid, perencanaan merupakan langkah yang disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan, perencanaan pembelajaran menurut Reigeluth ialah ilmu yang memperhatikan pemahaman cara pembelajarannya, perbaikannya dan penerapannya guna untuk menentukan cara pembelajaran yang sesuai dengan peserta didiknya (Andriana, n.d.).

Dalam suatu pendidikan diperlukannya persiapan pembelajaran sebelum menerapkannya kurikulum pada sekolah. Persiapan tersebut harus dilakukan oleh pendidik maupun peserta didik. Dalam penerapan kurikulum Al-Azhar di Indonesia tidak hanya diterapkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) saja, akan tetapi kurikulum Al-Azhar terdapat dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) yang setiap tingkatnya memiliki target yang berbeda-beda. Sedangkan, di Pondok Pesantren eLKISI menggunakan kurikulum Al-Azhar mulai dari *Marhalatul I'dadiy* atau yang disebut dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan *Marhalatul Tsanawiyah* atau yang disebut dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Kurikulum Al-Azhar untuk tingkat *Marhalatul Tsanawiyah* atau Sekolah Menengah Atas (SMA) terdapat dua jurusan, yang pertama Adab yakni yang memfokuskan pada pelajaran *'ulumuddin*, dan yang kedua *'ilmi* yakni yang memfokuskan pada materi umum yang tujuannya agar dapat masuk fakultas kedokteran di Universitas Al-Azhar atau selain fakultas *'ulumuddin*. Sedangkan, di Pondok Pesantren eLKISI ini fokus pada jurusan *'ulumuddin*.

55 Kurikulum Al-Azhar memfokuskan pada tiga pembelajaran yakni pembelajaran bahasa arab, *'ulumuddin*, dan Al-Qur'an. Ketiga ini mempunyai target setiap tingkatnya serta target minimal hafalan Al-Qur'an setiap tingkatnya. Pada kurikulum Al-Azhar ini diterapkan Bahasa Arab kepada santri-santri agar santri memahami dan mahir dalam berbahasa Arab yang mencakup 4 *maharah* yakni *maharah kitabah* (keahlian dalam menulis), *maharah kalam* (keahlian dalam berbicara Bahasa Arab), *maharah qiroah* (keahlian dalam membaca) dan *maharah istima'* (keahlian dalam mendengarkan).

Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren eLKISI dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kurikulum Azhari ialah mempersiapkan para *asatidz* dan *asatidzat* agar dapat memahami tujuan dan pencapaian yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran Bahasa Arab

dan mempersiapkan peserta didik agar dapat mengikuti pembelajaran Bahasa Arab dengan baik.

Persiapan Yang Dilakukan Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Kurikulum Azhari

Guru merupakan seseorang yang berjasa dalam suatu pendidikan. Pondok Pesantren eLKISI mempersiapkan koordinator Kurikulum Azhari dan mahkamah Bahasa, yakni koordinator kurikulum Azhari yang mengatur jalannya kurikulum Azhari di Pondok Pesantren eLKISI dan mahkamah Bahasa ialah yang mempersiapkan guru Bahasa Arab agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang target diinginkan. Sebelum dilaksanakannya pembelajaran, mahkamah Bahasa mentraining guru Bahasa Arab agar guru dapat mencapai target yang telah diberikan.

Setiap tahunnya Pondok Pesantren eLKISI menghadirkan Tokoh besar Bahasa Arab dan mendatangkan *ustadz* Timur Tengah untuk memberikan pelatihan kepada pendidik Pondok Pesantren eLKISI, serta menghadirkan dosen tamu untuk memberikan materi kepada guru pengajar Bahasa Arab dalam penyampaian metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik.

Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru selanjutnya ialah dengan membuat perangkat pembelajaran serta modul pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam belajar. Tidak hanya itu, guru juga mempersiapkan mufrodad dan percakapan sehari-hari agar santri dapat memahami dan menerapkannya dalam lingkungan pesantren.

Persiapan Guru Mempersiapkan Santri Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kurikulum Azhari

Santri dapat mendaftar jika berkenan mengikuti program kelas Azhari, akan tetapi sebelum santri masuk pada kelas Azhari, santri harus melalui tahap seleksi terlebih dahulu guna untuk mengetahui santri yang mampu dan bersungguh-sungguh mengikuti program kelas Azhari. Santri yang mendaftar dibekali materi-materi Bahasa Arab terlebih dahulu seperti dasar-dasar nahwu dan shorof, belajar khot, penambahan mufrodad dan materi-materi lain yang berhubungan dengan Bahasa Arab dan setelah itu dilakukan tahap tes tulis dan tes lisan. Setelah itu, santri yang lolos seleksi kelas Azhari mulai melakukan pembelajarannya.

Gambar 1
Materi Sebelum Tes Masuk Kelas Azhari



Santri juga kedatangan guru tamu untuk mengisi materi-materi tentang Bahasa Arab. Tidak hanya itu, Pondok Pesantren eLKISI mendatangkan guru dari Sudan untuk mengajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren eLKISI khususnya untuk kelas Azhari agar santri dapat belajar langsung dan dapat belajar *maharab istima'* dari guru timur tengah.

Adanya persiapan sebelum dilaksanakannya pembelajaran tujuannya untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran, memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, serta memiliki strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didiknya. Selain itu, dilaksanakannya persiapan pembelajaran agar dapat membantu guru dalam memperoleh materi, membantu guru dalam mengatur pikiran dan substansi pengajaran serta memudahkan dalam pengawasan pendidikan dalam pembelajaran dan evaluasi, sehingga dapat memfasilitasi persiapan guru merevisi pembelajaran jika diperlukan (Andriana, n.d.).

IMPLEMENTASI KURIKULUM AZHARI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN eLKISI

Menurut Suwarna Pranggawidagda, pembelajaran merupakan hasil dari praktik yang diulang-ulang serta perubahan perilaku yang relative tetap. Proses pembelajaran terdapat dua kegiatan, yakni proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik, dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik atau guru yang keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu tujuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. (Ridho, 2018)

Pondok Pesantren eLKISI menerapkan dan mewajibkan santriwan dan santriwati kelas azhari untuk menggunakan Bahasa Arab baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Akan tetapi, berbahasa Arab di luar pembelajaran dinilai kurang efektif, dikeranakan beberapa faktor yakni kurang terbiasa berbahasa Arab jika di luar pembelajaran, masih belajar

untuk berbahasa Arab dengan baik dan benar menurut kaidah, jadi ketika santri berbahasa Arab kosa katanya masih bercampur dengan Bahasa Indonesia. Tetapi, dalam *maharah kalam* saat pembelajaran di kelas, santri dituntut untuk menggunakan Bahasa Arab dikarenakan semua pembelajaran menggunakan Bahasa Arab dan tenaga pendidik menggunakan pengantar Bahasa Arab serta salah satu pengajar di Pondok Pesantren eLKISI mendatangkan ustadz dari Sudan untuk mengajar Bahasa Arab langsung kepada santri-santri eLKISI.

Pembelajaran di kelas Azhari dengan bahasa pengantar Bahasa Arab tanpa adanya terjemah dari pengajar kelas Azhari, yakni pembelajaran murni menggunakan Bahasa Arab, sehingga banyak-sedikit santri eLKISI akan terbiasa dengan Bahasa Arab baik memahami teks maupun memahami dalam ucapan. Pembelajaran Bahasa Arab di kelas Azhari dilakukan setiap hari dengan sistem sekolah *full day* mulai dari hari Sabtu sampai Kamis kecuali libur pada hari Jum'at, dimulai pukul 07.30 WIB sampai pukul 14.30 WIB dan hari Ahad dilaksanakan mulai pukul 07.30 WIB sampai sebelum sholat dhuhur yakni pukul 11.00 WIB.

56

Dalam pembelajaran Bahasa Arab ada empat unsur yang perlu diperhatikan dan dipahami yakni *kitabab, kalam, istima' dan qiroah*, dan terjemah tidak termasuk dalam unsur yang harus dipahami dalam belajar Bahasa Arab, maka empat unsur inilah yang wajib dipahami oleh santri-santri eLKISI yang berada di kelas Azhari yakni kelas yang menggunakan kurikulum Al-Azhar Kairo. Dengan demikian, harapannya santri-santri Pondok Pesantren eLKISI dapat terbiasa menerapkan berbahasa Arab saat pembelajaran dan di luar pembelajaran, meskipun ketika di luar pembelajaran percakapan sehari-hari mereka tidak sepenuhnya menggunakan pengantar Bahasa Arab. Adapun mata pelajaran yang ditempuh di kelas Azhari ialah mata pelajaran *ulumuddin*, untuk pelajaran umum seperti matematika, sains dan lain sebagainya diserahkan kepada kependidikan eLKISI sebagai materi dasar tambahan. Berikut adalah mata pelajaran yang harus ditempuh pada tingkat *Marhalatul I'dadiy* atau Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas 7 sampai kelas 9 dalam kurikulum Al-Azhar dan *Marhalatul Tsanawiyah* atau Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 10 sampai kelas 12:

MARHALATUL I'DADIY/SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

NO	MAPEL	Jam Pelajaran
----	-------	---------------

		7	8	10	11	12
		KELAS				
KURIKULUM AZHARI SMP						
1	AL QUR'AN	2				
2	TAJWID	2	2			
3	FIQIH	2	2			
4	USHULUDDIN	2	2			
5	TSAQOFAH					
6	NAHWU		4			
7	SHOROF					
8	MUTHOLA'AH					
9	IMLA'					
10	KHOT					
11	INSYA'					
KURIKULUM PONDOK SMP						
1	BAHASA ARAB	10	8			
2	MUHADATSAH	2	2			
3	TA'BIR					
4	QIRO'AH					
5	KITABAH					
6	IMLA' & KHOT	2	2			
7	HADIST	2	2			
8	MUHADHORO H	2	2			
9	HALAQOH	10	0			
KURIKULUM DINAS SMP						
1	MATEMATIKA	2	2			
2	BAHASA INGGRIS	2	2			
3	FISIKA					
4	KIMIA					
5	BIOLOGI					

NO	MAPEL	Jam Pelajaran				
		7	8	10	11	12
		KELAS				
TOTAL		40	40	0	0	0

Pada tabel di atas terdapat 3 kurikulum yang dipadukan dengan kurikulum azhari, kurikulum pesantren dan kurikulum dinas pendidikan. Kelas tujuh dengan jumlah 40 jam pelajaran dan 12 mata pelajaran yang ditempuh. Kelas delapan dengan jumlah 40 jam pelajaran dan 12 mata pelajaran yang harus ditempuh dalam satu tahun. Pada tabel di atas mata pelajaran yang lebih banyak yakni mata pelajaran *ulumuddin* daripada mata pelajaran umum. Mata pelajaran kurikulum Al Azhar yang diterapkan di Pondok Pesantren eLKISI menggunakan Bahasa Arab kecuali mata pelajaran umum seperti matematika dan Bahasa Inggris. Pada tabel di atas, mata pelajaran Bahasa Arab memiliki 10 jam pelajaran dalam 1 minggu, dengan adanya jam pelajaran Bahasa Arab yang cukup banyak menjadikan kelas Azhari banyak belajar Bahasa Arab, agar kelas Azhari ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dapat cepat memahami dan memiliki keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, keterampilan membaca dan keterampilan menulis, sedangkan pengajar mata pelajaran Bahasa Arab untuk kelas Azhari diajarkan oleh *ustadz* dari Sudan, agar santri dapat belajar *maharab istima'* secara langsung dari orang yang fasih dan terbiasa berbahasa Arab. Kitab yang digunakan oleh kelas Azhari dalam pembelajaran Bahasa Arab ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) menggunakan kitab *arabiyah bayna yadaik*.

MARHALATUL TSANAWIYAH/SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)

NO	MAPEL	Jam Pelajaran				
		7	8	10	11	12
		KELAS				
KURIKULUM AZHARI SMA						
1	AL QUR'AN			2		
2	TAJWID			2	2	2
3	FIQIH			2	4	4
4	TAFSIR					2

NO	MAPEL	Jam Pelajaran				
		7	8	10	11	12
		KELAS				
5	HADIST					2
6	TAUHID			2		2
7	TSAQOFAH					
8	MANTHIQ					
9	NAHWU			4	4	4
10	SHOROF					2
11	BALAGHOH				2	2
12	ADAD WA NUSHUS					2
13	ARUD WA QOFIYAH					
14	MUTHOLA'AH					1
15	INSYA'					1
KURIKULUM PONDOK SMA						
1	BAHASA ARAB			8	6	2
2	MUHADATSAH			2	2	
3	TA'BIR					
4	QIRO'AH				2	
5	KITABAH					
6	KHOT			2	2	
7	HADIST			2	2	
8	MUHADHOROHO			2		
9	HALAQOHO			6	8	8
10	TAFSIR MAKNO			2	2	2
KURIKULUM DINAS SMA						
1	MATEMATIKA			2	2	2
2	BAHASA INGGRIS			2	2	2
3	FISIKA					
4	KIMIA					
5	BIOLOGI					

NO	MAPEL	Jam Pelajaran				
		7	8	10	11	12
		KELAS				
TOTAL		0	0	40	40	40

Pada tabel di atas terdapat tiga kurikulum yang diterapkan di SMA eLKISI yakni kurikulum Azhari, kurikulum pesantren dan kurikulum dinas pendidikan. Kelas sepuluh terdapat 40 jam pelajaran dan 14 mata pelajaran, kelas sebelas terdapat 40 jam pelajaran dan 13 mata pelajaran, serta kelas dua belas terdapat 40 jam pelajaran dan 16 mata pelajaran yang harus ditempuh. Pada tabel di atas, mata pelajaran Bahasa Arab memiliki jam pelajaran yang cukup banyak agar kelas Azhari ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat memahami dan memiliki keterampilan berbahasa arab yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Begitupun ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kitab untuk penunjang materi pelajaran Bahasa Arab menggunakan kitab menggunakan kitab *arabiyah linnasyi'in*.

31

Strategi adalah suatu rencana mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan khusus, sedangkan strategi pembelajaran dapat juga disebut dengan Teknik pengajaran ialah suatu rencana atau langkah-langkah yang dipraktekkan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (S. Mustofa, 2017). Dalam suatu proses pembelajaran diperlukannya suatu strategi pembelajaran guna untuk memudahkan guru sebagai pengajar agar mudah menyampaikan kepada siswa, dan siswa akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan guru tersebut.

Mentransfer proses pembelajaran dari pengajaran seorang guru kepada siswa dengan memahami materi yang disampaikan oleh guru yakni merupakan proses interaktif dengan tujuan proses pembelajaran yang ingin dicapai, hal inilah yang dinamakan sebagai proses dalam suatu pendidikan yang harus melalui eksplorasi, kelelahan dan eksperimen sehingga dapat menjadikan siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai mentor pendidikan. (زيوش, ٢٠١٩).

Dalam hal strategi pembelajaran, setiap guru memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam mengajar. Beberapa guru menerapkan strategi pembelajaran yang digunakan di kelas Azhari dengan pembelajaran yang interaktif yakni pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada murid

kemudian didiskusikan bersama dengan murid sehingga murid juga dapat mengeksplor kemampuan dirinya. (Mujib, 2017) Dalam hal ini, keberhasilan atau kegagalannya dalam suatu pembelajaran dipegang oleh guru, pembelajaran akan berhasil jika seorang guru mampu mengimplementasikan dengan perencanaan yang efektif dan tanggungjawab. (براهمي, ٢٠٢١).

11

Telah disebutkan bahwa terdapat empat keterampilan dalam Bahasa Arab yakni keterampilan mendengar (*Mabarab Istima'*), keterampilan berbicara (*Mabarab Kalam*), keterampilan membaca (*Mabarab Qiroah*) dan keterampilan menulis (*Mabarab Kitabab*). Berikut implementasi pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kurikulum Azhari di Pondok Pesantren eLKISI dalam empat *mabarab* dengan strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada murid:

46

Keterampilan Mendengar (Maharah Istima')

Keterampilan mendengar merupakan keterampilan pertama yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa khususnya Bahasa Arab. Keterampilan mendengar diarahkan pada menyimak yang tidak lepas dari konteks. Maka, peserta didik harus memahami dialek, pola pengucapan, struktur Bahasa Arab dan lain sebagainya. (Aziza & Muliansyah, 2020) Contoh media yang dapat digunakan dalam keterampilan mendengar seperti menggunakan recorder, *compact disk* (CD) berbahasa Arab atau platform yang sering digunakan saat ini yakni youtube yang menampilkan banyak film-film berbahasa Arab atau video pembelajaran menggunakan Bahasa Arab.

Implementasi dari kurikulum Azhari dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menunjang keterampilan mendengar dengan strategi dan metode pembelajaran yang dilakukan guru kepada murid ialah dengan mendengarkan video atau film-film berbahasa Arab. Tidak hanya itu, murid juga belajar dari pengajar Sudan yang telah fasih dalam berbahasa Arab, agar murid mengetahui dan dapat memahami logat Bahasa Arab dari orang Timur Tengah. Dengan begitu, murid dapat belajar dan menambah kosa katanya dari pembelajaran *mabarab istima'* yakni dengan mendengarkan film atau video berbahasa Arab serta mendengarkan langsung logat dari pengajar Sudan.

Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam)

Dalam keterampilan berbicara mengutamakan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan, berbagai bentuk atau cara yang dapat digunakan dengan menggunakan kemampuan bahasa yang telah dimiliki oleh peserta didik. (Rosyidi, 2017)

Implementasi dari kurikulum Azhari dalam pembelajaran Bahasa Arab yang menunjang keterampilan berbicara dengan strategi dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru kepada murid ialah mewajibkan seluruh santri kelas Azhari berbicara dengan Bahasa Arab baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Santri dibekali dengan kosa kata setiap hari serta dibekali pelajaran penunjang seperti nahwu dan shorof untuk memahami kaidah Bahasa Arab dengan baik dan benar, dan diwajibkan untuk selalu menggunakan Bahasa Arab ketika berbicara dengan teman dan guru, agar santri kelas Azhari dapat terbiasa dan lancar berbahasa Arab.

Pondok Pesantren eLKISI memiliki mahkamah bahasa yang membuat kitab *muhadatsab* yakni kitab *al karmaji* guna untuk menunjang kemahiran santri dalam percakapan sehari-hari atau dapat menerapkan Bahasa Arab *yaumiyah*, kitab tersebut memiliki dua jilid. Jilid pertama digunakan untuk santri pemula atau santri yang baru memasuki atau mengikuti kelas Azhari dan jilid kedua untuk santri yang telah lama menempuh pendidikan di eLKISI. Ketiga kitab tersebut yang digunakan untuk menunjang kemampuan Bahasa Arab siswa dalam menambah *mufrodat*, kemampuan dalam lisan maupun tulisan, dengan begitu adanya kitab tersebut sebagai buku penunjang siswa untuk keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. (Afandi, 2021)

Keterampilan Membaca (Maharah Qiroah)

Membaca merupakan materi penting di antara mata pelajaran yang lainnya. Membaca salah satu keterampilan Bahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak hanya membaca setiap huruf dan kata tetapi membaca merupakan keterampilan yang melibatkan akal dan pikiran yang melibatkan suatu bentuk pola pikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari solusi dari sebuah masalah. (B. Mustofa & Hamid, 2011)

Keterampilan membaca dari implementasi kurikulum Azhari dalam pembelajaran Bahasa Arab ialah setiap siswa membaca *nash-nash* yang ada pada kitab Bahasa Arab yang dipelajari, dan juga santri kelas Azhari diajarkan untuk membaca kitab-kitab yang tidak berharakat atau yang disebut dengan *qiro'atul kutub*.

Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah)

Keterampilan menulis ialah kemampuan dalam mendeskripsikan isi pikiran mulai dari yang sederhana seperti menulis kata-kata hingga yang kompleks seperti mengarang. Dalam keterampilan menulis terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan yakni kata (*al kalimah*), kalimat (*jumlah*), paragraph (*al fakrah*) dan *uslub* yang melibatkan kaidah susunan kata yakni nahwu dan shorof, serta imla' dan khot. (Munawarah & Zulkiflih, 2021)

Disebutkan pada keterampilan mendengar, bahwasannya santri diperlihatkan dan diperdengarkan film atau video berbahasa Arab, dari hal tersebut santri membuat kesimpulan dari apa yang dilihat dan didengar dengan berbahasa Arab, hal ini dapat melatih keterampilan menulis pada santri. Tidak hanya itu, santri juga dianjurkan untuk menulis mufrodad atau membuat kalimat dari mufrodad yang telah dibagikan setiap hari maupun ketika pembelajaran Bahasa Arab dengan menjawab soal-soal berbahasa Arab di buku pelajaran mereka.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya, santri harus menguasai empat kemampuan yakni kemampuan mendengar, kemampuan menulis, kemampuan membaca dan kemampuan berbicara dengan buku Bahasa Arab sebagai buku penunjang yang berbeda-beda tiap tingkatnya.

Pada saat pembelajaran Bahasa Arab santri kelas Azhari Pondok Pesantren eLKISI diwajibkan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab, karena telah dijelaskan di atas bahwasannya pembelajaran di kelas Azhari, bahasa pengantarnya murni menggunakan Bahasa Arab. Penerapan Bahasa Arab saat pembelajaran berjalan dengan baik, berbeda dengan ketika di luar jam pembelajaran. Penerapan Bahasa Arab ketika di luar jam pembelajaran memiliki beberapa kendala di antaranya:

1. Tidak semua santri Pondok Pesantren eLKISI mengikuti kelas Azhari yang menggunakan kurikulum Al Azhar, akan tetapi di Pondok Pesantren eLKISI terdapat beberapa kelas seperti kelas reguler, kelas tahfidz dan kelas lain yang ketika pembelajaran tidak menggunakan Bahasa pengantar Bahasa Arab dan tidak diwajibkan menggunakan Bahasa Arab sepenuhnya. Sehingga santri kelas Azhari tidak berbahasa Arab *full* ketika di luar jam pelajaran.
2. Santri kelas Azhari pondok pesantren eLKISI merasa belum sepenuhnya mahir dalam *maharab kalam* atau keterampilan berbicara menggunakan berbahasa Arab, sehingga ketika santri berbicara Bahasa Arab dengan sesama teman kelas Azharinya menggunakan Bahasa Arab masih dicampur dengan Bahasa Indonesia dan terkadang masih belum sesuai dengan kaidah-kaidahnya.
3. Santri kelas Azhari khususnya santriwati yang tempat asramanya berbaur dengan santriwati kelas reguler serta letaknya yang berjauhan dikarenakan untuk kelas atas seperti kelas sebelas dan dua belas menjadi mudabbir di kamar-kamar yang tersebar di area pondok putri sehingga menjadikan santriwati cukup sulit untuk menerapkan berbahasa Arab di luar kelas dengan teman kelasnya.

Hasil dari wawancara dengan salah satu santri kelas Azhari mengatakan, untuk menerapkan berbahasa Arab masih banyak kendalanya, salah satunya karena yang di dalam asrama bukan hanya santriwati kelas

Azhari, tetapi juga ada dari santri kelas lain. Santri-santri eLKISI menggunakan pengantar Bahasa Arab ketika percakapan berbicara dengan teman satu kelas Azhari, begitu juga santri eLKISI merasa belum mahir dalam berbahasa Arab. Jika berbicara Bahasa Arab akan dicampur dengan Bahasa Indonesia jika belum mengetahui Bahasa Arab yang akan diucapkannya.

Maka kesimpulannya, penerapan berbahasa arab belum efektif dilakukan di luar pembelajaran. Akan tetapi, santri-santri eLKISI berbahasa Arab di luar pembelajaran dengan teman satu kelasnya yakni di kelas Azhari dengan Bahasa Arab yang belum fasih. Sedangkan, penerapan berbahasa Arab ketika pembelajaran di dalam kelas santri-santri diwajibkan dan dituntut untuk selalu menggunakan Bahasa Arab ketika berbicara dengan temannya maupun ustadz yang sedang mengajar. Begitupun dengan *asatidz* yang mengajar, bahasa pengantarnya diwajibkan menggunakan Bahasa Arab murni tanpa adanya terjemahan.

7

EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MENGGUNAKAN KURIKULUM AZHARI

26

Dalam proses pembelajaran, evaluasi memiliki tempat dan peran yang penting, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. (Ridho, 2018) Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan tidak dapat dipisahkan dari dua hal, yaitu pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik, untuk mengevaluasi kemampuannya dalam pengajaran, pendidik memikirkan pembelajaran yang telah disampaikan, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan materi yang diajarkan sudah sesuai dengan tujuan suatu lembaga ataukah belum. Bagi peserta didik, evaluasi guna untuk memberi pengetahuan kepada guru mengenai kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran serta materi apa yang belum dipahami. (Muhimmatul Choirah, 2021)

Evaluasi pembelajaran Bahasa Arab menggunakan kurikulum Azhari di Pondok Pesantren eLKISI dibagi menjadi dua:

Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru

Pondok Pesantren eLKISI memiliki mahkamah bahasa, tujuan dibentuk mahkamah bahasa ialah untuk memberi penilaian akhir apakah santri lulus ujian bahasa ataukah tidak. Mahkamah bahasa Pondok Pesantren eLKISI menyelenggarakan training untuk guru Bahasa Arab Pondok Pesantren eLKISI, kemudian setelah ditraining, guru menyampaikan kepada santri. Training ini tujuannya agar semua guru

Bahasa Arab memiliki tujuan dan target yang sama, serta dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh mahkamah bahasa. Misalnya, dalam satu semester penyampaian Bahasa Arab menggunakan kitab Al Karmaji memiliki target mulai dari bab 1 hingga bab 10. Maka, ketika diakhir semester, penyampaian materi tersebut telah mencapai target. Tidak hanya itu, guru Bahasa Arab juga mendatangkan dosen tamu untuk memberikan training bagaimana metode dan strategi pembelajaran Bahasa Arab disampaikan kepada santri, sehingga santri dapat mudah memahami penyampaian materi yang disampaikan oleh guru.

Evaluasi Pembelajaran Oleh siswa

Dalam pembelajaran akan dijumpai tantangan dalam sebuah proses pembelajaran, tantangan ini dapat berupa kesulitan. Maka demikian, evaluasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh santri. Menurut penjelasan kepala kurikulum Al-Azhar mengatakan, bahwasannya tantangan mengajar dan menerapkan kurikulum Al-Azhar Kairo di Pondok Pesantren merupakan tantangan yang besar karena kurikulum Al-Azhar Kairo yang ditransfer ke santri-santri eLKISI berupa Bahasaanya, kebudayaannya yang jelas berbeda dengan Indonesia yang kemudian harus diterapkan di Indonesia terutama di Pondok Pesantren eLKISI tanpa mentransfer kemampuan yang ada di Kairo, sebab kemampuan orang-orang yang belajar langsung di kairo dengan sistem pendidikan di Mesir dengan kemampuan orang-orang Indonesia yang pastinya memiliki perbedaan dan juga terdapat sebab lain yakni kurikulum Al-Azhar Kairo di eLKISI dimulai dari Sekolah Menengah Pertama sedangkan di Kairo penerapan kurikulum Al-Azhar diterapkan dari Sekolah Dasar. Sedangkan, latar belakang santri-santri eLKISI-pun berbeda-beda, ada santri yang sudah pernah belajar dasar Bahasa Arab sebelumnya dan memiliki kemahiran dalam berbahasa Arab dan ada juga santri yang hanya sekilas mengetahui Bahasa Arab bahkan ada yang belum pernah belajar dasar Bahasa Arab di sekolah sebelumnya. Karena, pembelajaran menggunakan kurikulum Al Azhar ini tidak menjadikan santri hanya sekedar faham tentang Bahasa Arab, akan tetapi menjadikan santri kelas Azhari mahir dan faham mendalam tentang Bahasa Arab, kebudayaannya dan ilmu agama yang harus dipelajari didalamnya.

Dengan adanya kesulitan yang dialami santri, mahkamah bahasa memberikan training kepada santri kelas Azhari, seperti menyelenggarakan kuliah tamu oleh guru besar Bahasa Arab dan juga mendatangkan pengajar dari Sudan. Tidak hanya itu, setiap tahunnya lembaga Pondok Pesantren eLKISI bekerja sama dengan penyelenggara munaqosyah tahfidz maudlu'i

memberikan *mau'idhoh* atau nasehat dengan Bahasa Arab seperti dosen dari UIN Malik dan pengajar dari Sudan.

Ketika wawancara dengan salah satu santri yang belajar di kelas Azhari, berpendapat bahwa “belajar Bahasa Arab mengalami kesusahan di pelajaran nahwu”. Diperlukan adaptasi untuk santri-santri yang sebelumnya yang tidak mendapatkan mata pelajaran ketika ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni beradaptasi dengan Bahasa Asing yang baru sering didengar, dipelajari, bahkan mengalami kesulitan untuk memahami pelajaran di kurikulum Al-Azhar dikarenakan Bahasa pengantar pembelajaran dengan Bahasa Arab. Kemudian, ketika kegiatan belajar mengajar telah selesai, santri-santri belajar kelompok agar dapat memahami pelajaran yang sudah diajarkan oleh *asatidz* di asrama. Dengan begitu, santri-santri eLKISI terbiasa dengan pembelajaran kurikulum Al-Azhar dengan Bahasa pengantar Bahasa Arab.

KESIMPULAN

Dalam suatu pembelajaran pada lembaga pendidikan diperlukannya kurikulum guna untuk menentukan standar tujuan isi dan strategi dalam suatu proses pendidikan (Aryanto et al., 2021). Di Indonesia saat ini telah banyak macam kurikulum yang telah dicetuskan oleh Menteri pendidikan mulai dari kurikulum pada tahun 1947 hingga kurikulum yang baru diterapkan di beberapa sekolah pada tahun 2022 ialah kurikulum merdeka.

Berbeda dengan kebanyakan sekolah lainnya, di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI menggunakan integrasi kurikulum Azhari Kairo. Dimana kurikulum tersebut bertujuan agar peserta didik di Indonesia yang berminat melanjutkan studi ke negeri Mesir dapat dengan mudah masuk Universitas Al-Azhar Kairo.

Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI menggunakan kurikulum Azhari pada tingkat SMP dan SMA serta tidak semua santri dapat mengikuti program tersebut, hanya santri yang berminat, bersungguh-sungguh serta lolos babak seleksi kelas Azhari yang dapat mengikuti kelas Azhari di Pondok Pesantren Islamic Center eLKISI.

Setiap pendidik yang diamanahi mengajar kelas Azhari adalah pendidik lulusan timur tengah, ustadz dari Sudan serta pendidik yang paham ilmu *ulumuddin* dan Bahasa Arab. Setiap gurunya pun memiliki strategi pengajaran yang berbeda-beda ketika diterapkan kepada santri-

santrinya. Dengan begitu, integrasi kurikulum Azhari di Pondok Pesantren eLKISI pastinya memiliki tantangan-tantangan yang dihadapi baik itu bagi paran pendidik maupun peserta didik. Dengan pembelajaran yang mulai terbiasa siswa telah dapat menyesuaikan pembelajaran dari Azhari dengan belajar lebih giat lagi.

Kepala kurikulum Al-Azhar sekaligus pengajar Pondok Pesantren eLKISI merasa bahwa selama dua tahun berjalannya kurikulum Al-Azhar belum maksimal terhadap penerapan kurikulum Al-Azhar pada santri. Di tahun yang ketiga ini, kepala kurikulum Al-Azhar Bersama *asatidz* dan *asatidzat* menginginkan penerapan kurikulum Al-Azhar di Pondok Pesantren eLKISI telah maksimal, santri-santrinya sudah memahami Bahasa Arab, bukan hanya Bahasa Arab dasarnya saja akan tetapi yang memahami Bahasa Arab setingkat dengan pemahaman murid di Mesir tentang Bahasa Arab dan ilmu *ulumuddin*.

REFERENSI

- Afandi, M. (2021). Development of Learning Strategies Textbook Based on Multiple Intelligences: Theoretical and Practical Overview in SD/MI. *Journal of Education*, 4(1), 74–90. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v4i1.639>
- Andriana, K. (n.d.). *URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. 188–197.
- Arifai, A. (2018). *Pengembangan kurikulum pesantren, madrasah dan sekolah*. 3, 13–20.
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 19(1), 56–71. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>
- Baidarus, & Radhiyatul Fithri. (2021). *Journal of Islamic Education El Madani Volume 1. Nomer 1. Desember 2021. 1.*
- Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H., Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ... فاطمی,

Syria ح. (٢٠١٥). المنهج التربوي عند الشيخ منصور بن ناصر الفارسي في التعليم *Studies*, 7(1), 37–72.

Bisri, K. (2021). *Potret Pendidikan di Mesir dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Pesantren : Seri Antologi Pendidikan Islam*. NUSAMEDIA.

Dr. H. M. Musfiqon, M. P. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Prestasi Pustakarya.

Fathoni, H. (2020). Perkembangan Kurikulum Madrasah di Indonesia. *Prosiding Nasional*, 51, 73–98.

Hayat, M. (2020). Implementasi Kurikulum Al-Azhar Kairo Di SD Azhari Islamic School Lebak Bulus Jakarta Selatan. *Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 118–135.

Kurikulum, I., Kurikulum, D. A. N., Azhar, A. L., Syarif, A. S. Y., Mtsn, D. I., Azhar, A. L., & Syarif, A. S. Y. (2020). *INTEGRASI KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM AL AZHAR ASY SYARIF DI MTsN AL AZHAR ASY SYARIF INDONESIA* 12. 1(3), 151–162.

Muhimmatul Choiroh. (2021). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media E-Learning. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.554>

Mujib, A. (2017). *Strategi Pembelajaran (ke tujuh)*. PT. Remaja Rusakarya.

Munawarah, M., & Zulkiflih, Z. (2021). Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah al-Kitabah) dalam Bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>

Mustofa, B., & Hamid, A. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-MALIKI PRESS.

Mustofa, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN Maliki Press.

Ni'am, A. M. (2022). Urgensi Transformasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah di Indonesia: Menelisik Historisitas dan Perkembangannya dari Masa ke Masa. *REVORMA*, 2, 1–25.

Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. *Komunikologi*, 2(1), 77–88.

Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum

Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132.

Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighob Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19.
<https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>

Rosyidi, A. W. (2017). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN-MALIKI PRESS.

Saliyo, S. (2018). Pendidikan Islam Di Mesir Dan Malaysia Di Era Globalisasi Kajian Psikologi Positif. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 127.
<https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.3252>

Santana K, S. (2010). *Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif* (kedua). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Wekke, I. S. (2014). *Model Pembelajaran Bahasa Arab* (1st ed.). Deepublish.

Zubaidi, A. (2015). Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 107.
<https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i1.240>

براهمي, ا. (٢٠٢١). استراتيجيات التدريس بالفكاهة في تعليمية اللغة العربية وروافدها. *الممارسات اللغوية*, ١٢ (٠٣), ١٣٧-١٥٥.

زيوش, س. (٢٠١٩). *استراتيجيات التعليم الرقمي ودوره في تحسين المردود التربوي*. ١١-٣٥.

PENGGUNAAN KURIKULUM AZHARI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTER eLKISI

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	1%
3	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	prosiding.arab-um.com Internet Source	1%
6	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	moam.info Internet Source	<1%
10	Eko Budi Hartanto. "EFEKTIFITAS MEDIA PEMBELAJARAN PANTOMIM UNTUK MENINGKATKAN KEMAHIRAN BERBICARA (MAHARAH KALAM)", Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab, 2020 Publication	<1%

11	adoc.pub Internet Source	<1 %
12	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
13	core.ac.uk Internet Source	<1 %
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
15	www.informatika.unpam.ac.id Internet Source	<1 %
16	Nurjannah Nurjannah. "Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup", Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 2018 Publication	<1 %
17	ejournal.uniks.ac.id Internet Source	<1 %
18	karyailmu99.blogspot.com Internet Source	<1 %
19	es.scribd.com Internet Source	<1 %
20	fzahra97.blogspot.com Internet Source	<1 %
21	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
22	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	<1 %
24	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1 %

25	ejournal.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
26	journal.unj.ac.id Internet Source	<1 %
27	edukatif.org Internet Source	<1 %
28	ejournal.iaibrahimy.ac.id Internet Source	<1 %
29	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1 %
31	Neneng Hasanah. "Penerapan 7P sebagai Strategi Pemasaran Pendidikan Tinggi Islam", MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2019 Publication	<1 %
32	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
33	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
34	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
35	Unsa Sabrina, Sekar Dwi Ardianti, Diana Ermawati. "Kendala dalam Menumbuhkan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid 19", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %
36	coretansuri17.blogspot.com Internet Source	<1 %

ejournal.iainkendari.ac.id

37	Internet Source	<1 %
38	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
39	iasius.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
41	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
42	senimankebun.blogspot.com Internet Source	<1 %
43	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
44	ANWAR SADAT. "PERKEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB MADRASAH DI INDONESIA", AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya, 2017 Publication	<1 %
45	Achmad Sirojul Munir. "Planning Management of Takhaṣṣuṣ al-Lughah al-ʿArabiyah Program at The Al-Kamal Integrated Islamic Boarding School Blitar", Alsuna: Journal of Arabic and English Language, 2021 Publication	<1 %
46	Ade Nandang S Hary Priatna Sanusi. "ARAB LANGUAGE LEARNING MANAGEMENT IN PESANTREN", al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019 Publication	<1 %
47	Dwi Nurviyanto, Pairun Roniwijaya. "UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MEMPERBAIKI SISTEM STARTER MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA	<1 %

SISWA KELAS XII TKR SMK N 1 GABUSWETAN
INDRAMAYU TAHUN AJARAN 2013/2014",
TAMAN VOKASI, 2014

Publication

48	beritasatumediald.bz Internet Source	<1 %
49	d3ndri.wordpress.com Internet Source	<1 %
50	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
51	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
52	ipll.manoa.hawaii.edu Internet Source	<1 %
53	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
54	lukmanbudisantoso.blogspot.com Internet Source	<1 %
55	media.neliti.com Internet Source	<1 %
56	proyeknulisbukubareng.com Internet Source	<1 %
57	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
58	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
59	archive.org Internet Source	<1 %
60	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
61	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	<1 %

62

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

<1 %

63

etheses.iainpekalongan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

PENGGUNAAN KURIKULUM AZHARI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN ISLAMIC CENTER eLKISI

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24
